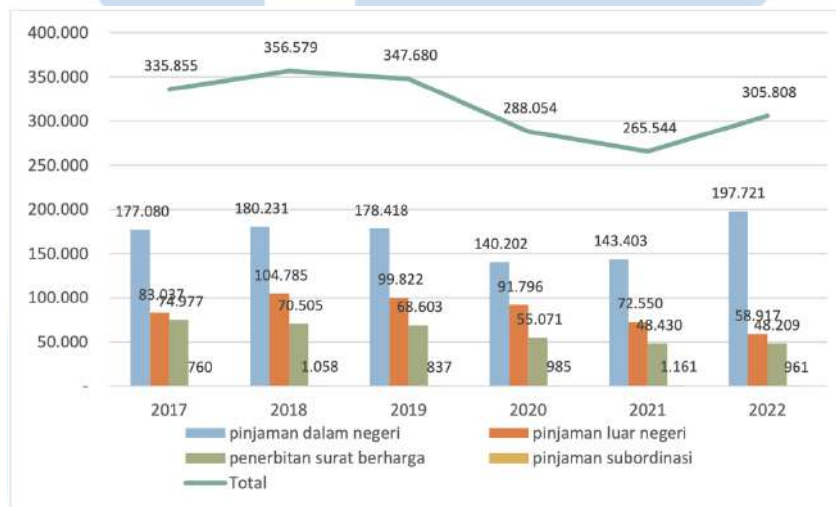


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

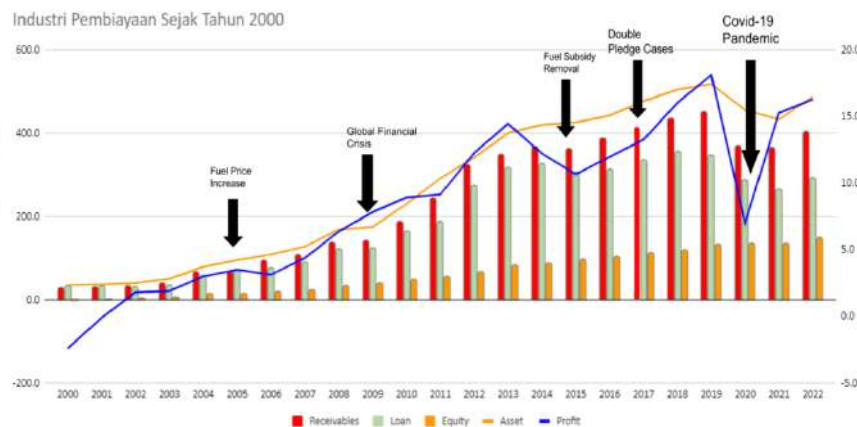
Persaingan industri *multi-finance* sebagai salah satu industri yang paling dibutuhkan untuk perkembangan Indonesia, disebutkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bahwa perusahaan di industri *multi-finance* telah menyalurkan pembiayaan sebesar 36% pada sektor produktif – dilansir dari kontan.co.id (Walfajri, 2020). Salah satu sektor produktif yang mendorong pertumbuhan ekonomi nasional adalah para UMKM, tercatat bahwa pada tahun 2022, industri *multi-finance* telah membantu kebutuhan pendanaan UMKM sebesar 55,43% dari total kebutuhan atau setara Rp1.519 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).



Gambar 1. 1 Porsi Sumber Pendanaan Perusahaan Pembiayaan  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Dari berbagai data tersebutlah yang membuat pentingnya keberadaan dari industri *multi-finance*, yang mana juga disebutkan oleh ketua umum Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) bahwa perusahaan-perusahaan *multi-finance* telah berhasil mencapai pertumbuhan sebesar 13% secara tahunan pada Juni 2023 – dilansir dari (Noor, 2023). Meskipun terdapat pengurangan jumlah perusahaan di industri *multi-finance*, akan tetapi kinerja pada industri ini terus

mengalami peningkatan sebesar 2-3 kali lipat dari 2007-2021 (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa persaingan antara perusahaan di industri ini juga semakin ketat, yang mana perusahaan berlomba-lomba untuk menjaga eksistensi perusahaan dengan cara menjaga dan mengembangkan kualitas binsisnya – dilansir dari investabook.com (Djiauw, 2023).



Gambar 1. 2 Perkembangan Industri Pembiayaan  
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Dalam mengembangkan kualitas suatu bisnis, diperlukan peran dari karyawan sebagai aset yang melaksanakan operasionalisasi perusahaan, dan oleh karena itu dibutuhkan implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) karyawan di lingkungan kerja, menurut Widyawati (2020, p. 3) implementasi K3 akan memberikan dampak positif terhadap produktivitas karyawan yang tentunya juga akan mendorong peningkatan kinerja kearah yang lebih baik. Sebagai salah satu perusahaan *multi-finance* di Indonesia, FIFGROUP juga telah menerapkan K3 melalui fungsi Environment Health Safety (EHS), yang penerapan ini didasarkan dari tingginya mobilitas karyawan lapangan serta karyawan *back office* yang berada di kantor, memungkinkan adanya kecelakaan kerja yang dapat menghambat kinerja karyawan.

Sebagai bagian dari Astra Multifinance Group, dalam penerapan K3 yang dilakukan FIFGROUP mengacu pada pilar keberlanjutan Astra International, yang mana salah satunya juga ditujukan untuk menjawab tantangan persaingan antar perusahaan di industri *multi-finance*.



Gambar 1. 3 Data Statistik Persaingan Industri Multifinance  
 Sumber: investabook.com (Djiauw, 2023)

Salah satu penerapan komunikasi K3 yang telah dilakukan oleh EHS FIFGROUP adalah implementasi program *safety riding* yang diterapkan ke seluruh cabang nasional dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan dalam berkendara yang aman, yang salah satunya diwujudkan melalui sosialisasi baik melalui media internal maupun daring serta pengadaan inspeksi ketaatan berlalu lintas – dilansir dari [fifgroup.co.id](http://fifgroup.co.id) (FIFGROUP, 2023). Pengadaan program ini didasarkan sesuai dengan kebutuhan perusahaan sebagai perusahaan yang menyediakan jasa pembiayaan, sehingga membuat tingginya mobilitas karyawan lapangan di jalan.

Tidak hanya diwujudkan secara internal, namun penerapan K3 juga turut diterapkan kepada eksternal, seperti yang telah dilakukan oleh FIFGROUP cabang Brebes 2 yang melaksanakan aktivitas K3 berupa sosialisasi *safety riding* ke SMK Kerabat Kita Bumiayu – dilansir dari [serayunews.com](http://serayunews.com) (Kurniawan, 2020), yang mana ini diwujudkan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengurangi tingkat kecelakaan di wilayah tersebut.

Meskipun tidak memiliki ketertarikan secara spesifik terhadap industri *multi-finance*, akan tetapi peserta magang memiliki ketertarikan dalam mempelajari aktivitas kampanye di ranah K3, dan industri *multi-finance* menjadi industri yang tepat untuk mempelajari hal tersebut, karena termasuk sebagai salah satu industri yang *low-risk* jika dibandingkan dengan sektor *offshore*.

Sebagai salah satu aktivitas komunikasi, kampanye dilakukan untuk memengaruhi masyarakat melalui berbagai media guna mencapai suatu target dalam waktu tertentu. Terdapat beragam jenis kampanye yang didasarkan dari orientasinya, seperti *product-oriented campaigns* yang ditujukan untuk membangun citra positif perusahaan, lalu *candidate-oriented campaigns* yang ditujukan untuk memenangkan dukungan masyarakat, dan *ideologically or cause oriented campaigns* yang ditujukan untuk menangani suatu masalah sosial melalui perubahan perilaku dari publik (Yulianto, 2023).

Dalam pelaksanaan K3, kampanye menjadi salah satu aktivitas yang penting untuk dilakukan yang mana salah satunya ditujukan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja melalui perubahan perilaku publik. Sebagaimana yang telah diterapkan oleh PT. Merck Sharp and Dohme, sebagai salah satu perusahaan yang menyadari bahwa penerapan manajemen Health Safety Environment (HSE) sangat penting untuk membantu perusahaan dalam mencapai kinerja yang tinggi dan meminimalisir kerugian akibat kecelakaan kerja. PT. Merck Sharp and Dohme telah menyimpulkan bahwa kunci permasalahan dari pendekatan *health & safety culture* adalah untuk mencari dan mendemonstrasikan bukti yang bisa dilihat, salah satunya dari tingkah laku pekerja yang tidak sehat, dalam rangka mewujudkan hal tersebut departemen HSE perlu mendukung setiap departemen dengan apa yang dirasa perlu, seperti dengan pembinaan maupun kampanye terkait masalah-masalah yang ada (Purnomo, Musadieq, & Iqbal, 2015).

Melalui berbagai perolehan data tersebut, telah meyakinkan keputusan peserta magang dalam mempertajam wawasan sebagai komunikator K3 yang berperan untuk meningkatkan kesehatan dan produktivitas karyawan. Selain mengasah keterampilan sebagai komunikator K3, peserta magang juga dapat mengembangkan keterampilan non-teknis seperti bekerja dalam budaya dan lingkungan yang baru, serta sistem pelaksanaan K3 yang diperankan oleh EHS, dari perusahaan yang bergerak pada di industri *multi-finance*.

## **1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang**

Dengan terlaksananya program kerja magang ini, peserta magang berharap ada manfaat timbal balik bagi semua pihak yang terkait dalam program kerja magang.

Peserta magang dapat menambah wawasan dengan realisasi dari konsep dan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan pada praktik langsung di dunia kerja, serta peserta magang juga berharap dapat mempelajari peran dan tanggung jawab di FIFGROUP pada aktivitas Environment Health Safety (EHS), peserta magang memiliki beberapa tujuan dalam kerja magang ini, yakni:

1. Menerapkan teori yang diperoleh dari perkuliahan selama 5 semester pada praktik kerja nyata di perusahaan.
2. Memahami aktivitas EHS dalam perancangan program maupun kampanye melalui pelaksanaan komunikasi dan aksi.
3. Memperoleh ilmu baru dalam pelaksanaan praktik kerja nyata yang tidak terbatas pada *hard skill* melainkan juga *soft skill* seperti *brainstorming* dan kerjasama yang tepat, serta melatih koordinasi relasi dengan lintas fungsi di perusahaan yang tentunya dapat menjadi bekal untuk karir kedepannya.

### **1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

#### **1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang**

Proses pelaksanaan kerja magang berlangsung selama kurang lebih enam (6) bulan, yang dimulai dari tanggal 15 Agustus 2023 hingga 15 Februari 2023. Peserta magang diwajibkan bekerja pada hari Senin sampai dengan hari Jumat, dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB.

Metode pelaksanaan kerja magang yang diterapkan bersifat *hybrid*, dengan pola bergilir. Pada minggu pertama, peserta magang akan melakukan praktik kerja dari kantor (WFO), sementara pada minggu berikutnya, peserta magang akan beralih ke pelaksanaan kerja dari rumah (WFH), dan demikian seterusnya.

#### **1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang**

##### **A. Proses Administrasi Kampus (UMN)**

- 1) Peserta magang mengikuti pembekalan yang diadakan oleh Program Studi Ilmu Komunikasi UMN secara tatap muka.
- 2) Peserta magang mengisi KRS *internship* di [my.umn.ac.id](http://my.umn.ac.id) dengan persyaratan telah menyelesaikan minimal 110 sks dan memiliki setidaknya

nilai C untuk semua mata kuliah. Selain itu peserta perlu meminta transkrip nilai dari semester awal hingga semester akhir sebelum magang melalui [gapura.umn.ac.id](http://gapura.umn.ac.id).

- 3) Kesempatan untuk mengajukan permintaan penempatan magang dapat dilakukan lebih dari satu kali dengan mengisi formulir Google Form yang akan dikirim melalui email. Permintaan tersebut akan diverifikasi oleh Kepala Program Studi dan jika disetujui, akan diberikan dalam bentuk KM-02 (Surat Pengantar Magang).
- 4) Setelah mendapatkan perusahaan yang sesuai, peserta magang mengisi dan mengirimkan formulir KM-01 melalui [my.umn.ac.id](http://my.umn.ac.id).
- 5) Setelahnya peserta magang mengunduh formulir KM-03 (Kartu Kerja Magang), KM-04 (Lembar Kehadiran Kerja Magang), KM-05 (Lembar Laporan Realisasi Kerja Magang), KM-06 (Penilaian Kerja Magang), dan KM-07 (Verifikasi Laporan Magang). Formulir ini diperlukan untuk keperluan pembuatan laporan magang.

#### B. Proses Pengajuan dan Penerimaan Kerja Magang

- 1) Pengajuan praktik kerja magang kepada Department Head di sub-departemen EHS pada 10 Agustus 2023.
- 2) Mengikuti *psychotest* yang diadakan sebagai proses seleksi melalui Zoom Meeting pada 11 Agustus 2023.
- 3) Melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama dengan Officer terkait pelaksanaan peran yang dapat diberikan pada 13 Agustus 2023.
- 4) Memperoleh pesan penerimaan *internship* dari EHS FIFGROUP sebagai EHS Intern pada 15 Agustus 2023.
- 5) Mengisi dokumen administratif serta persetujuan kontrak magang dan mengirimkannya ke Human Capital pada 20 Agustus 2023
- 6) Menerima *Letter of Acceptance* (LoA) *internship* di FIFGROUP pada 25 Agustus 2023.

### C. Proses Pelaksanaan Praktik Kerja Magang

- 1) Pelaksanaan praktik kerja magang sebagai Environment Health Safety pada Divisi Corporate Communication & Environment Health Safety, Social Responsibility and Sustainability Management.
- 2) Penugasan dan kebutuhan informasi diberikan langsung oleh Charles DW Simaremare, selaku Environment Health Safety, Social Responsibility and Sustainability Management Department Head, yang juga merupakan pembimbing lapangan.
- 3) Formulir KM-03 sampai Km-07 diisi dan ditandatangani selama pelaksanaan kerja magang berlangsung, serta lembar penilaian kerja magang (KM-06) diajukan kepada pembimbing lapangan pada akhir periode magang.

### D. Proses Pembuatan Laporan Praktik Kerja Magang

- 1) Laporan pelaksanaan kerja magang dibuat dengan bimbingan tatap muka bersama Maria Adevinta Gita Elmada selaku dosen pembimbing.
- 2) Laporan pelaksanaan kerja magang diajukan kepada Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi untuk mendapatkan persetujuan.

### E. Laporan pelaksanaan kerja magang yang sudah mendapat persetujuan diajukan untuk melalui sidang.

